

**ARTIKEL PENELITIAN**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V  
PADA TEMA EKOSISTEM DENGAN MODEL *PROBLEM BASED INSTRUCTION*  
DI SDN 14 LUBUK ALUNG**

**Oleh**

**WEZZY ARISANDI  
NPM:1110013411208**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS  
V PADA TEMA EKOSISTEM DENGAN MODEL PROBLEM BASED INSTRUCTION  
DI SDN 14 LUBUK ALUNG**

**WEZZY ARISANDI**  
**1110013411208**

Telah Disetujui oleh  
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Padang, Juni 2015

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Yetty Morelent, M. Hum**

**Rona Taula Sari, S,Si, M.Pd**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS V PADA TEMA EKOSISTEM DENGAN  
MODEL *PROBLEM BASED INSTRUCTION*  
DI SDN 14 LUBUK ALUNG**

**WezzyArisandi<sup>1</sup>, YettiMorelent<sup>2</sup>, Rona TaulaSari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta

E-mail: [awezy@yahoo.com](mailto:awezy@yahoo.com)

**Absract**

*This study aims to describe communication and result of student learning with Ecosystem theme students fifth grade in SDN 14 Lubuk Alung Padang Pariaman by using Problem Instruction model. The theory this study is using by as a reference of Iriantara (2013) for communication, Problem Based Instruction (PBI) used Istarani theory (2014). The type of this research was classroom action research (PTK) which is carried out in two siklus. Based on analysis of the results student communication are indicators comprising asked, in the first cycle in the gain percentage 31.40% increase in cycle II with a percentage of 74.53% increased by 43 , 13%, answered questions in cycle 1 cycle 1 was obtained 46.79% increase in cycle II 75.64% 28.85% increase, and draw conclusions in cycle 1 percentage obtained 39.74% increase in cycle II with the percentage 73.07% 33.33% increase. Results of cognitive learning level knowledge in cycle I there are 11 people who completed 42.30% 80.76% increase with 21 students in the second cycle. Based on the results obtained can be concluded that there is an increase in communication skills and result of students learning in thematic learning at fifth grade SDN 14 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman with ecosystems theme through the model of Problem Based Instruction model*

**Key Word :** *Communication , Result Of Learning, Ecosystem, Problem Based Instruction Model*

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling dasar pada setiap siswa, dimana siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam

dirinya dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (konduusif) bagi perkembangan dirinya secara optimal, Hera (2007:1.8)

Kurangnya komunikasi antara guru dan siswa, siswa dan siswa

kelas VSDN 14 Lubuk Alung saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 19 juli 2014 dengan tema 1 bermain dengan benda-benda di sekitar karenasiswa banyak yang keluar masuk dalam proses pembelajaran. Siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi Siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas, karena siswa sibuk berbicara dengan teman sebangkunya.Siswa kurang bertanya waktu pembelajaran berlangsung, karena takut ditertawakan teman sekelas. Siswa kurang mampu menjawab pertanyaan saat proses pembelajaran. Siswakurang bisa mengkomunikasikan kesimpulan yang diperoleh di depan kelas. Siswa kurang dapat berkomunikasi dengan baik dengan lingkungan sekitar.Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan sedikit tanya jawab. Permasalahan lain yang ditemukan selama melaksanakan pembelajaran adalah nilai UH siswa yang rendah dan tidak mencapai KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, dengan jumlah siswa 26 yang terdiri dari 16 orang yang di bawah KKM (61,53) dan yang di atas KKM

10 orang (38,46). Hal ini terjadi karena suasana saat guru mengajar siswa terfokus pada guru, sehingga tidak tampak pendekatan *saintifik* yang semestinya sudah harus diterapkan.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk memperbaiki pembelajaran di Kelas VSDN 14Lubuk Alung dengan menerapkan model *Problem Based Instruction* dalam pembelajaran. Peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada tema Ekosistem dengan Menggunakan Model *Problem Based Instruction* SDN 14 Lubuk Alung”.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan komunikasi pada siswa kelas V pada tema ekosistem menggunakan model *Problem Based Instruction* di SDN 14 Lubuk Alung.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada siswa kelas V pada tema ekosistem mengguna

kan model *Problem Based Instruction* di SDN 14 Lubuk Alung.

## **B. KERANGKA TEORETIS**

### **1. Belajar dan pembelajaran**

Menurut Hosnan (2014:3), “Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungan nya”. Jadi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru.

### **2. Kurikulum 2013**

Menurut Kunandar (2013:16), “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan

bermasyarakat, berbangsa, dan peradaban dunia”.

### **3. Kemampuan Komunikasi**

Dunia pendidikan merupakan dunia yang juga memberikan kegiatan dan proses komunikasi. Ada komunikasi guru dan siswa di ruangan kelas ada komunikasi sama guru, dan ada lembaga komunikasi lembaga pendidikan dan orang tua siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998:623), ‘Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan dengan kita berusaha sendiri’. Menurut Iriantara dan syaripudin (2013:6), “Komunikasi adalah sebagai proses penyampaian pesan dari penyampai pesan (komunikator) kepada komunikan (penerima pesan) dengan tujuan tertentu”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan kemampuan komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan kepada orang lain dengan tujuan orang tersebut dapat memahaminya dengan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga mudah untuk dipahami maksudnya.

#### 4. Pembelajaran Tematik

Menurut Majid (2014:80), “Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan outentik”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

#### 5. Model *Problem Based Instruction*

##### *Instruction*

*Problem Based Instruction* adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara

menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.

Menurut Arends (Trianto, 2012:92), “Pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang outentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Instruction* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks pembelajaran bagi siswa melalui proses berpikir dan keterampilan pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Menurut Istarani, (2012:33), model *Problem Based Instruction* terdiri dari 5 langkah yaitu:

1. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan.
2. Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
4. Guru membantu peserta didik dalam merencanakan.
5. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

#### **6. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kingsley (dalam Sudjana, 2013:22), "Membagi tiga macam hasil belajar, yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c)

sikap dan cita-cita". Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan intelektual

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang didapat setelah dilakukan kegiatan belajar. Perubahan tersebut dapat dipahami dengan adanya beberapa kategori antara lain keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Kategori yang banyak digunakan dibagi menjadi tiga ranah, yakni (a) kognitif (b) afektif (c) psikomotoris.

#### **C. METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan

sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaan untuk mengukur tingkat keberhasilan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN 14 Lubuk Alung, Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 14 Lubuk Alung, yang berjumlah 26 orang, yaitu 16 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, 31 Maret- 7 April tahun ajaran 2014/2015.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi komunikasi siswa, dan tes akhir belajar. Untuk masing-masingnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Lembar observasi kegiatan guru digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran tematik dengan

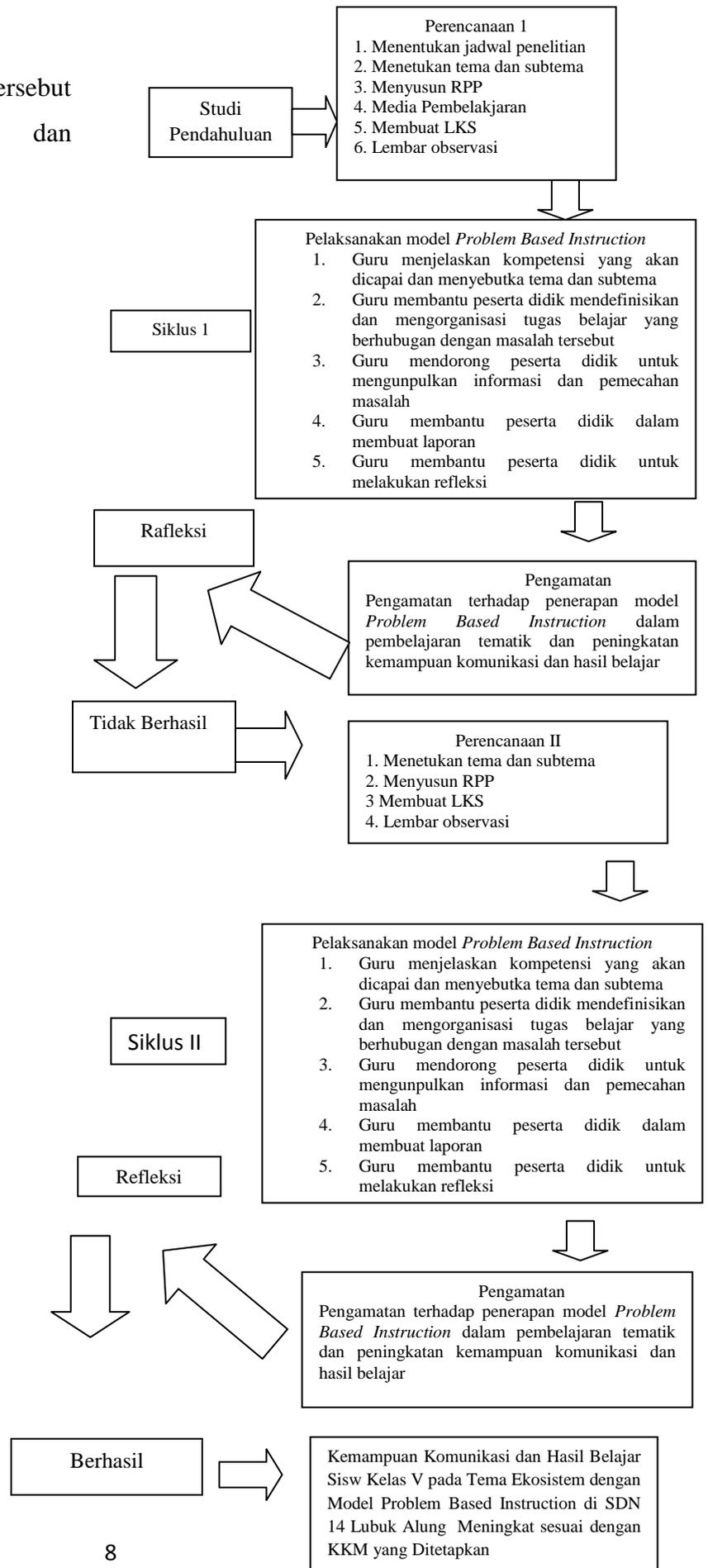
menggunakan model *Problem Based Instruction*. Secara keseluruhan dilihat bagaimana guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat.

2. Lembar observasi komunikasi siswa digunakan untuk mendapat informasi apakah dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* dalam pembelajaran dapat ditingkatkan kemampuan komunikasi (bertanya, menjawab pertanyaan, dan menarik kesimpulan).
3. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam penguasaan materi pembelajaran dengan kegiatan menulis yaitu siswa mengerjakan ulangan harian untuk melihat pencapaian kemampuan siswa pada setiap siklus 1.

#### **D. PROSEDUR PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto, (2008:16), Yang terdiri dari 4 komponen yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hubungan keempat tersebut merupakan suatu siklus dan digambarkan pada.



## E. HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Pembelajaran Siklus 1

Perencanaan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dari RPP sampai soal tes akhir siklus. Selanjutnya, pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model yang digunakan untuk proses belajar mengajar. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses komunikasi siswa dan kegiatan guru di kelas. Selanjutnya refleksi dilakukan untuk melihat apakah hasil pengamatan memerlukan tindak lanjut atau tidak.

#### a. Pelaksanaan Kinerja Guru Melaksanakan Pembelajaran pada Siklus 1

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru yang diisi oleh ibuk Asmanelli, S.Pd selaku *observer* 1, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus 1 dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:133) adalah sebagai berikut:

#### Pertemuan 1

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor maksimal 12

$$P = \frac{6}{12} \times 100\% \\ = 50\%$$

#### Pertemuan 2

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor maksimal 12

$$P = \frac{7}{12} \times 100\% \\ = 58,33\%$$

#### Pertemuan 3

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor maksimal 12

$$P = \frac{8}{12} \times 100\% \\ = 66,67\%$$

#### Pertemuan 4

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor maksimal 12

$$P = \frac{8}{12} \times 100\% \\ = 66,67\%$$

#### Pertemuan 5

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor maksimal 12

$$P = \frac{9}{12} \times 100\% \\ = 75\%$$

#### Pertemuan 6

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor maksimal 12

$$P = \frac{9}{12} \times 100\% = 75\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \text{pertemuan 1} + \text{pertemuan 2} \\ &\quad + \text{pertemuan 3} + \text{pertemuan 4} + \\ &\quad \text{Pertemuan 5} + \text{pertemuan 6} \\ &= \frac{50\% + 58,33\% + 66,67\% + 66,67\% + 75\% + 75\%}{6} \\ &= 65,28\% \end{aligned}$$

**Tabel 1 : Jumlah Skor dan persentase Observasi kegiatan Guru**

| Pertemuan | Jumlah Skor | Persentase |
|-----------|-------------|------------|
| 1         | 6           | 50%        |
| 2         | 7           | 58,33%     |
| 3         | 8           | 66,67%     |
| 4         | 8           | 66,67%     |
| 5         | 9           | 75%        |
| 6         | 9           | 75%        |
| Rata-Rata |             | 65,28%     |

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat di buat analisis, bahwa pada pertemuan 1 jumlah skor 6 dan persentasenya dalam mengelola pembelajaran adalah 50%, pertemuan 2 jumlah skor 7 dan persentasenya dalam mengelola pembelajaran adalah 58,33%, pertemuan 3 jumlah skor 8 dan persentasenya dalam mengelola pembelajaran adalah

66,67%, pertemuan 4 jumlah skor 8 dan persentasenya dalam mengelola pembelajaran adalah 66,67%, pertemuan 5 jumlah skor 9 dan persentasenya dalam mengelola pembelajaran adalah 75%, pertemuan 6 jumlah skor 9 dan persentasenya dalam mengelola pembelajaran adalah 75%, dan rata-rata persentasenya adalah 65,28%, sehingga belum dapat dikatakan baik karena belum mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menyajikan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Instruction*.

**b. Data Hasil Observasi Komunikasi Siswa**

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi komunikasi siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh Elva Refariza sebagai observer II. Kemampuan komunikasi dalam pembelajaran tematik dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2013:131).

**Pertemuan 1**

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswa}}{\text{Banyak individu}} \times 100\% = \frac{4}{26} \times 100\% = 15,38\%$$

**Pertemuan 2**

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswa}}{\text{Banyak individu}} \times 100\% = \frac{6}{26} \times 100\% = 23,07\%$$

### Pertemuan 3

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax}}{\text{Banyak individu}} \times 100\% \\ = \frac{7}{26} \times 100\% = 26,92\%$$

### Pertemuan 4

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax}}{\text{Banyak individu}} \times 100\% \\ = \frac{9}{26} \times 100\% = 34,61\%$$

### Pertemuan 5

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax}}{\text{Banyak individu}} \times 100\% \\ = \frac{11}{26} \times 100\% = 42,30\%$$

### Pertemuan 6

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax}}{\text{Banyak individu}} \times 100\% \\ = \frac{12}{26} \times 100\% = 46,15\%$$

### Rata-rata persentase indikator komunikasi siswa dalam bertanya

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{\text{pertemuan 1} + \text{pertemuan 2} + \text{pertemuan 3} + \text{pertemuan 4} + \text{pertemuan 5} + \text{pertemuan 6}}{6} \\ = \frac{15,38\% + 23,07\% + 26,92\% + 34,61\% + 42,30\% + 46,15\%}{6} = 31,40\%$$

Indikator komunikasi siswa dalam menjawab pertanyaan

### Pertemuan 1

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax}}{\text{Banyak individu}} \times 100\% \\ = \frac{6}{26} \times 100\% = 23,07\%$$

### Pertemuan 2

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax}}{\text{Banyak individu}} \times 100\% \\ = \frac{9}{26} \times 100\% = 34,61\%$$

### Pertemuan 3

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax}}{\text{Banyak individu}} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{26} \times 100\% = 42,30\%$$

### Pertemuan 4

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax}}{\text{Banyak individu}} \times 100\% \\ = \frac{14}{26} \times 100\% = 53,84\%$$

### Pertemuan 5

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax}}{\text{Banyak individu}} \times 100\% \\ = \frac{16}{26} \times 100\% = 61,53\%$$

### Pertemuan 6

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax}}{\text{Banyak individu}} \times 100\% \\ = \frac{17}{26} \times 100\% = 65,38\%$$

### Rata-rata persentase indikator komunikasi siswa dalam menjawab pertanyaan

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{\text{pertemuan 1} + \text{pertemuan 2} + \text{pertemuan 3} + \text{pertemuan 4} + \text{pertemuan 5} + \text{pertemuan 6}}{6} \\ = \frac{23,07\% + 34,61\% + 42,30\% + 53,84\% + 61,53\% + 65,38\%}{6} = 46,79\%$$

Indikator komunikasi siswa dalam menarik kesimpulan

### Pertemuan 1

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax}}{\text{Banyak individu}} \times 100\% \\ = \frac{5}{26} \times 100\% = 19,23\%$$

### Pertemuan 2

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax}}{\text{Banyak individu}} \times 100\% \\ = \frac{7}{26} \times 100\% = 26,92\%$$

### Pertemuan 3

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax}}{\text{Banyak individu}} \times 100\% \\ = \frac{9}{26} \times 100\% = 34,61\%$$

#### Pertemuan 4

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax}}{\text{Banyak individu}} \times 100\% \\ = \frac{12}{26} \times 100\% = 46,15\%$$

#### Pertemuan 5

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax}}{\text{Banyak individu}} \times 100\% \\ = \frac{15}{26} \times 100\% = 53,84\%$$

#### Pertemuan 6

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax}}{\text{Banyak individu}} \times 100\% \\ = \frac{15}{26} \times 100\% = 57,69\%$$

#### Rata-rata persentase indikator komunikasi siswa dalam menarik kesimpulan

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{\text{pertemuan 1} + \text{pertemuan 2} \\ + \text{pertemuan 3} + \text{pertemuan 4} \\ + \text{pertemuan 5} + \text{pertemuan 6}}{6} \\ = \frac{19,23\% + 26,92\% + 34,61\% + 46,15\% + 53,84\% + 57,69\%}{6} = 39,74\%$$

**Tabel 2 : Persentase Komuni Siswa Pada Siklus II**

| Per<br>te<br>mu<br>an | Indikator Komunikasi Siswa |        |                                |        |                               |        |
|-----------------------|----------------------------|--------|--------------------------------|--------|-------------------------------|--------|
|                       | Bert<br>anya               | %      | Menja<br>wab<br>Pertan<br>yaan | %      | Menari<br>k<br>Kesimp<br>ulan | %      |
| 1                     | 4                          | 15,38% | 6                              | 23,07% | 5                             | 19,23% |
| 2                     | 6                          | 23,07% | 9                              | 34,61% | 7                             | 26,92% |
| 3                     | 7                          | 26,92% | 11                             | 42,30% | 9                             | 34,61% |
| 4                     | 9                          | 34,61% | 14                             | 53,84% | 12                            | 46,15% |
| 5                     | 11                         | 42,30% | 16                             | 61,53% | 14                            | 53,84% |
| 6                     | 12                         | 46,15% | 17                             | 65,38% | 15                            | 57,69% |
| Rata-rata persentase  |                            | 31,40% | -                              | 46,79% | -                             | 39,74% |
| Jumlah siswa          |                            | 26     |                                | 26     |                               | 26     |

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persentase rata-rata siswa yang bertanya pada pertemuan 1 adalah 15,38%, pertemuan 2 adalah

23,07%, pertemuan 3 adalah 26,92%, pertemuan 4 adalah 34,61%, pertemuan 5 adalah 42,30%, pertemuan 6 adalah 46,15% dan rata-rata persentasenya adalah 31,40% berarti rasa ingin tahu siswa masih rendah yang menyebabkan siswa tersebut tidak berani bertanya atau takut dalam bertanya.

2. Persentase rata-rata siswa yang menjawab pertanyaan pada pertemuan 1 adalah 23,07%, pertemuan 2 adalah 34,61%, pertemuan 3 adalah 42,30%, pertemuan 4 adalah 53,84%, pertemuan 5 adalah 61,53%, pertemuan 6 adalah 65,38% dan rata-rata persentasenya adalah 46,79%, berarti siswa tidak percaya diri akan jawaban yang akan di jawab dan masih malu-malu dalam menyampaikannya.
3. Persentase rata-rata siswa yang menarik kesimpulan pada pertemuan 1 adalah 19,23%, pertemuan 2 adalah 26,92%, pertemuan 3 adalah 34,61% pertemuan 4 adalah 46,15% pertemuan 5 adalah 53,84%, pertemuan 6 adalah 57,69%, dan rata-rata persentasenya 39,74% berarti semua siswa belum terlibat dalam

menarik kesimpulan karena diskusi belum terlaksana dengan baik.

**c. Data Hasil Belajar Siswa Tes pada Siklus 1**

Berdasarkan hasil tes ulangan harian siklus 1, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor dapat dilihat dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Jihad (2012:130) yaitu:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas tes} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

**Hasil tes akhir siklus 1**

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas tes} \cdot 100\%}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

$$= \frac{11}{26} \times 100\% = 42,30\%$$

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tidak tuntas tes} \cdot 100\%}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

$$= \frac{15}{26} \times 100\% = 57,69\%$$

**Rata-rata tes akhir siklus 1**

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus oleh Arikunto (2008:264) yaitu:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{1550}{26} \\ &= 59,61 \end{aligned}$$

**Tabel 3: Persentase Ketuntasan dan Rata-rata Tes Hasil Belajar pada Siklus 1**

| Uraian                                | Siswa | Persentase |
|---------------------------------------|-------|------------|
| Jumlah siswa yang mengikuti tes       | 24    |            |
| Jumlah siswa yang tidak mengikuti tes | 2     |            |
| Jumlah siswa yang tuntas tes          | 11    | 42,30%     |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas tes    | 13    | 57,69%     |
| Rata-rata nilai tes                   | 59,61 | 70         |

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa persentase ketuntasan tes hasil belajar siswa pada siklus 1 siswa secara keseluruhan masih belum maksimal dan rata-rata nilai tes hasil belajar secara keseluruhan belum mencapai KKM yang ditetapkan (70). Dapat digambarkan pada masing-masing data hasil belajar siswa yaitu siswa yang mengikuti tes 24 orang dan yang tidak mengikuti tes 2 orang karena siswa tersebut sakit. Jumlah siswa yang tuntas 11 orang dengan rata-rata persentase 42,30% sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas 15 orang dengan rata-rata persentasenya 57,69% dengan rata-rata nilai tes 59,61.

## 2. Deskripsi Pembelajaran pada

### Siklus II

Perencanaan siklus II disusun sesuai dengan refleksi yang dilakukan pada siklus 1, mulai dari membimbing siswa, memotivasi, dan memperhatikan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pada RPP. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses komunikasi siswa dan kegiatan guru di kelas. Selanjutnya refleksi dilakukan untuk melihat apakah pengamatan memerlukan tindak lanjut atau tidak.

### 1. Pelaksanaan Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran

Berdasarkan lembar kegiatan guru yang dinilai oleh ibu Asmanelli, S.Pd selaku *observer* 1, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2013:133) adalah sebagai berikut:

#### Pertemuan 1

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor maksimal 12

$$P = \frac{8}{12} \times 100\% \\ = 66,67\%$$

#### Pertemuan 2

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor maksimal 12

$$P = \frac{9}{12} \times 100\% \\ = 75\%$$

#### Pertemuan 3

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor maksimal 12

$$P = \frac{9}{12} \times 100\% \\ = 75\%$$

#### Pertemuan 4

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor maksimal 12

$$P = \frac{10}{12} \times 100\% \\ = 83,33\%$$

#### Pertemuan 5

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor maksimal 12

$$P = \frac{11}{12} \times 100\% \\ = 91,68\%$$

#### Pertemuan 6

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor maksimal 12

$$P = \frac{10}{12} \times 100\% \\ = 83,33\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata} &= \text{pertemuan 1} + \text{pertemuan 2} \\
 &+ \text{pertemuan 3} + \text{pertemuan 4} + \\
 &\frac{\text{Pertemuan 5} + \text{pertemuan 6}}{6} \\
 &= \frac{66,67\% + 75\% + 75\% + 83,33\% + 91,68\% + 83,33\%}{6} \\
 &= 79,17\%
 \end{aligned}$$

**Tabel 4: Jumlah Skor dan Persentase Observasi Guru pada Siklus II**

| Pertemuan | Jumlah Skor | Persentase |
|-----------|-------------|------------|
| 1         | 8           | 66,67%     |
| 2         | 9           | 75%        |
| 3         | 9           | 75%        |
| 4         | 10          | 83,33%     |
| 5         | 11          | 91,68%     |
| 6         | 10          | 83,33%     |
| Rata-Rata |             | 79,16%     |

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat di buat analisis bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran pada pertemuan 1 jumlah skornya adalah 8 dan memiliki persentase 66,67%, pertemuan 2 jumlah skor 9 dan memiliki persentase 75%, pertemuan

3 jumlah skor 9 dan memiliki persentase 75%, pertemuan 4 jumlah skor 10 dan memiliki persentase 83,33%, pertemuan 5 jumlah skor 11 dan memiliki persentase 91,68%, pertemuan 6 jumlah skor 10 dan memiliki persentase 83,33%. Sedangkan rata-ratanya adalah 79,17%, sehingga dapat dikatakan sangat baik karena mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena guru sudah mulai terbiasa menyajikan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Instruction*.

## 2. Data Hasil Observasi Komunikasi Siswa pada Siklus II

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi komunikasi siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh Elva Refariza sebagai observer II. Kemampuan komunikasi dalam pembelajaran tematik dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2013:131).

**Pertemuan 1**

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax } 100\%}{\text{Banyak individu}} \\ = \frac{16}{26} \times 100\% = 61,53\%$$

**Pertemuan 2**

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswa x } 100\%}{\text{Banyak individu}} \\ = \frac{19}{26} \times 100\% = 73,07\%$$

**Pertemuan 3**

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax } 100\%}{\text{Banyak individu}} \\ = \frac{19}{26} \times 100\% = 73,07\%$$

**Pertemuan 4**

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax } 100\%}{\text{Banyak individu}} \\ = \frac{21}{26} \times 100\% = 89,76\%$$

**Pertemuan 5**

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax } 100\%}{\text{Banyak individu}} \\ = \frac{20}{26} \times 100\% = 76,92\%$$

**Pertemuan 6**

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax } 100\%}{\text{Banyak individu}} \\ = \frac{21}{26} \times 100\% = 80,76\%$$

**Rata-rata persentase indikator komunikasi siswa dalam bertanya**

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{\text{pertemuan 1} + \text{pertemuan 2} + \text{pertemuan 3} + \text{pertemuan 4} + \text{pertemuan 5} + \text{pertemuan 6}}{6} \\ = \frac{61,53\% + 73,07\% + 73,07\% + 80,76\% + 76,92\% + 80,76\%}{6} \\ = 74,35\%$$

Indikator komunikasi siswa dalam menjawab pertanyaan

**Pertemuan 1**

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax } 100\%}{\text{Banyak individu}} \\ = \frac{17}{26} \times 100\% = 65,38\%$$

**Pertemuan 2**

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax } 100\%}{\text{Banyak individu}} \\ = \frac{18}{26} \times 100\% = 69,23\%$$

**Pertemuan 3**

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax } 100\%}{\text{Banyak individu}} \\ = \frac{20}{26} \times 100\% = 76,92\%$$

**Pertemuan 4**

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax } 100\%}{\text{Banyak individu}} \\ = \frac{20}{26} \times 100\% = 76,92\%$$

**Pertemuan 5**

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax } 100\%}{\text{Banyak individu}} \\ = \frac{21}{26} \times 100\% = 80,76\%$$

**Pertemuan 6**

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax } 100\%}{\text{Banyak individu}} \\ = \frac{22}{26} \times 100\% = 84,61\%$$

**Rata-rata persentase indikator komunikasi siswa dalam menjawab pertanyaan**

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{\text{pertemuan 1} + \text{pertemuan 2} + \text{pertemuan 3} + \text{pertemuan 4} + \text{pertemuan 5} + \text{pertemuan 6}}{6} \\ = \frac{65,38\% + 69,23\% + 76,92\% + 76,92\% + 80,76\% + 84,61\%}{6} \\ = 74,35\%$$

Indikator komunikasi siswa dalam menrik kesimpulan

**Pertemuan 1**

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax } 100\%}{\text{Banyak individu}} \\ = \frac{17}{26} \times 100\% = 65,38\%$$

**Pertemuan 2**

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax } 100\%}{\text{Banyak individu}}$$

$$= \frac{17}{26} \times 100\% = 65,78\%$$

**Pertemuan 3**

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax } 100\%}{\text{Banyak individu}}$$

$$= \frac{18}{26} \times 100\% = 69,23\%$$

**Pertemuan 4**

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax } 100\%}{\text{Banyak individu}}$$

$$= \frac{20}{26} \times 100\% = 76,92\%$$

**Pertemuan 5**

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax } 100\%}{\text{Banyak individu}}$$

$$= \frac{21}{26} \times 100\% = 80,76\%$$

**Pertemuan 6**

$$P\% = \frac{\text{Frekuensi indikator komunikasi siswax } 100\%}{\text{Banyak individu}}$$

$$= \frac{21}{26} \times 100\% = 80,76\%$$

**Rata-rata persentase indikator komunikasi siswa dalam menarik kesimpulan**

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{\text{pertemuan 1} + \text{pertemuan 2} + \text{pertemuan 3} + \text{pertemuan 4} + \text{pertemuan 5} + \text{pertemuan 6}}{6}$$

$$= \frac{65,38\% + 65,38\% + 69,23\% + 76,92\% + 80,72\% + 80,72\%}{6}$$

$$= \frac{438,35\%}{6} = 73,07\%$$

**Tabel 5: Persentase Komunikasi Siswa pada Siklus II**

| Per<br>te<br>mu<br>an | Indikator Komunikasi Siswa |        |                                |        |                           |        |
|-----------------------|----------------------------|--------|--------------------------------|--------|---------------------------|--------|
|                       | Bert<br>anya               | %      | Menja<br>wab<br>Pertan<br>yaan | %      | Menarik<br>Kesimpu<br>lan | %      |
| 1                     | 16                         | 61,53% | 17                             | 65,38% | 17                        | 65,38% |
| 2                     | 19                         | 73,07% | 18                             | 69,23% | 17                        | 65,38% |
| 3                     | 19                         | 73,07% | 20                             | 76,92% | 18                        | 69,23% |
| 4                     | 21                         | 80,76% | 20                             | 76,92% | 20                        | 76,92% |
| 5                     | 20                         | 76,92% | 21                             | 80,76% | 21                        | 80,76% |
| 6                     | 21                         | 80,76% | 22                             | 84,61% | 21                        | 80,76% |
| Rata-rata persentase  |                            | 74,53% | -                              | 75,64% | -                         | 73,07% |
| Jumlah siswa          |                            | 26     | 26                             | 26     | 26                        | 26     |

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persentase rata-rata siswa yang bertanya pada pertemuan 1 adalah 61,53%, pertemuan 2 adalah 73,07%, pertemuan 3 adalah 73,07%, pertemuan 4 adalah 80,76%, pertemuan 5 adalah 76,92%, pertemuan 6 adalah 80,76% dan rata-rata persentasenya adalah 74,3% ,berarti rasa ingin tahu siswa sudah tinggi yang menyebabkan siswa tersebut berani bertanya atau tidak takut dalam bertanya.
2. Persentase rata-rata siswa yang menjawab pertanyaan pada pertemuan 1 adalah 65,38%, pertemuan 2 adalah 69,23%, pertemuan 3 adalah 76,92%, pertemuan 4 adalah 76,92%, pertemuan 5 adalah 80,76%,

pertemuan 6 adalah 84,61%, dan rata-rata persentasenya adalah 75,64%, berarti siswa percaya diri akan jawaban yang akan di jawab dan tidak malu-malu dalam menyampaikannya.

3. Persentase rata-rata siswa yang menarik kesimpulan pada pertemuan 1 adalah 65,38%, pertemuan 2 adalah 65,38%, pertemuan 3 adalah 69,23%, pertemuan 4 adalah 76,92%, pertemuan 5 adalah 80,76%, pertemuan 6 adalah 80,76%, dan rata-rata persentasenya, berarti semua siswa sudah terlibat dalam menarik kesimpulan karena diskusi sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator komunikasi siswa pada siklus II yang telah diamati sangatlah baik. Hal ini terjadi karena materi yang disampaikan oleh guru sudah bisa di pahami serta dapat menyimpulkan materi dengan baik. Kemudian metode pembelajaran yang sering dilakukan guru seperti metode ceramah dapat dikalobarasikan

dengan model *Problem Based Instruction*. Sehingga membuat siswa dalam diskusi menjadi serius dan tidak bermain pada saat diskusi berlangsung yang mengakibatkan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Dari rata-rata keseluruhan persentase indikator komunikasi siswa pada siklus II berada dalam kategori yang baik dan sudah mencapai target yang sudah ditentukan sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

### 3. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Berdasarkan hasil tes ulangan harian pada siklus II dapat dilihat dari hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skortes dapat dilihat menggunakan rumus yang dikemukakan oleh jihad (2012:130) yaitu:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas tes} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

#### Hasil tes akhir siklus II

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan belajar} &= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas tes} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{21}{26} \times 100\% = 80,76\% \end{aligned}$$

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tidak tuntas tes} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

$$= \frac{5}{26} \times 100\% = 19,23\%$$

### Rata-rata tes akhir siklus II

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus oleh Arikunto (2008:264) yaitu:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{1920}{26} \\ &= 73,84 \end{aligned}$$

**Tabel 6: Persentase Ketuntasan dan Rata-rata Tes Hasil Belajar pada Siklus II**

| Uraian                                | Siswa | Persentase |
|---------------------------------------|-------|------------|
| Jumlah siswa yang mengikuti tes       | 26    |            |
| Jumlah siswa yang tidak mengikuti tes | -     |            |
| Jumlah siswa yang tuntas tes          | 21    | 80,76%     |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas tes    | 5     | 19,23%     |
| Rata-rata nilai tes                   | 73,84 |            |

Berdasarkan tabel 6 tersebut, terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada UH secara keseluruhan masih sudah maksimal dan rata-rata nilai UH secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan (70). Dapat digambarkan pada masing-masing data hasil belajar siswa yaitu siswa yang mengikuti tes 26 orang. Jumlah siswa

yang tuntas 21 orang dengan rata-rata persentasenya adalah 80,76% siswa sudah dikatakan tuntas dari KKM, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas 5 orang dengan rata-rata persentase 19,23% serta dikatakan belum tuntas yang sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar adalah 70. Sementara itu ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan belajar.

### F. PENUTUP

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pada tema ekosistem dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* terbukti meningkatkan kemampuan komunikasi terlihat pada komunikasi siswa dalam bertanya mengalami peningkatan dari 31,40% menjadi 74,35%, komunikasi siswa dalam

menjawab pertanyaan mengalami peningkatan dari 46,79% menjadi 75,64%, dan komunikasi siswa dalam menarik kesimpulan mengalami peningkatan dari 39,74% menjadi 73,07%.

2. Pembelajaran pada tema ekosistem dengan menggunakan *model Problem Based Instruction* terbukti meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai tes hasil belajar siswa siklus I adalah 59,61 dengan persentase ketuntasan belajar 42,30% dan rata-rata nilai tes hasil belajar siswa siklus II adalah 73,84 dengan persentase ketuntasan belajar 80,76%.

### **Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Instruction* sebagai berikut:

1. Sekolah, sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi guru maupun kepala sekolah akan pentingnya strategi pembelajaran dan

pengetahuan prasyarat dalam pembelajaran tematik.

2. Guru, memberikan informasi dalam merencanakan proses pembelajaran terutama dalam menggunakan model *Problem Based Instruction* mampu memotivasi siswa agar berprestasi aktif dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Instruction* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik
3. Siswa, dapat memberikan motivasi dan pemicu dalam proses belajar mengajar, karena model *Problem Based Instruction* semua siswa lebih ditekan untuk bisa memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga bisa merespon dalam pembelajaran.
4. penelitian selanjutnya, agar dapat menggunakan model *Problem Based Instruction* lebih efektif lagi sehingga dapat meningkatkan indikator komunikasi siswa.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Hermawan, dkk. 2007. *Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hera. 2007. *Pendidikan Anak Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Iriantara, Yosol. 2014. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Iriantara, Yosol. 2013. *Komunikasi pendidikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kunandar. 2012. *PenelitianTindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *PembelajaranTematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya

